



Artikel

KECEMASAN MATEMATIKA PADA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR

Daswarman¹, Fattah Hanurawan²

Universitas Bung Hatta, Indonesia¹

Universitas Negeri Malang, Indonesia²

Article Info

Article History:

Received: 2021-11-10

Revised: 2022-09-28

Accepted: 2022-09-29

Keywords:

*mathematics anxiety,
online learning,
elementary school*

ABSTRACT

The increasingly rapid spread of the corona virus has had a lot of influence on the world of education. This influence can occur psychologically. One of the effects that occurs is the mathematics anxiety experienced by teachers in online learning. The purpose of this study was to describe the mathematics anxiety experienced by teachers during online learning. The research was carried out with the subject of teachers at SDN 32 Bungo Padang Padang. Descriptive research method with case study design is used in the research. The data collection used in this study was through interviews. Based on the results of the study, it was found that there was teacher anxiety in learning mathematics including students did not understanding the subject matter, assignments did not done independently by students, students studied without parental guidance at home, unsupported learning equipment and available networks. To overcome this anxiety, it is necessary to cooperate between teachers, parents and students so that good results in learning are obtained.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Kecemasan matematika,
Pembelajaran daring,
sekolah dasar

ABSTRAK

Penyebaran virus corona yang semakin cepat telah banyak memberi pengaruh terhadap dunia pendidikan. Pengaruh tersebut bisa secara terjadi secara psikologis. Salah satu pengaruh yang terjadi adalah kecemasan matematika yang dialami guru dalam pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecemasan matematika yang dialami guru selama pembelajaran daring. Penelitian dilaksanakan dengan subjek guru SDN 32 Bungo Padang Padang. Metode penelitian deskriptif dengan desain studi kasus digunakan pada penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada kecemasan guru dalam pembelajaran matematika diantaranya siswa tidak memahami materi pelajaran, tugas tidak dikerjakan secara mandiri oleh siswa, siswa belajar tanpa bimbingan orang tua di rumah, perlengkapan pembelajaran yang tidak mendukung maupun jaringan yang tersedia. Untuk mengatasi kecemasan ini perlu kerjasama antara guru, orang tua dan siswa sehingga diperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran.

Publishing Info

Copyright © 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ **Corresponding Author:** (1) Daswarman, (2) Universitas Bung Hatta, (3) Jl. Bagindo Aziz Chan By Pass Aie Pacah Padang, Sumatera Barat 25158, Indonesia (4) daswarman@bunghatta.ac.id

Pendahuluan

Wabah yang menyerang dunia dengan adanya virus Corona yang bermula di Wuhan Cina pada tahun 2019, Király et al. (2020). Virus ini bernama Corona Virus Deases 2019 yang biasa disingkat Covid-19. Virus ini telah menyerang beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Beberapa dampak telah ditimbulkan dengan adanya virus ini, baik dampak terhadap ekonomi, kesehatan dan pendidikan, Agustin, dkk (2020). Dampak terhadap ekonomi diantaranya terjadinya penurunan jual beli pada pedagang sehingga berdampak buruk pada perekonomian masyarakat. Dampak pada dunia kesehatan yaitu telah banyak orang yang meninggal dunia akibat virus ini. Beberapa orang sudah meninggal dunia, mulai dari tenaga kesehatan, rakyat maupun pejabat negara. Sedangkan dampak pada dunia pendidikan yaitu tidak terlaksananya pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum akibat tidak bisa dilaksanakan pendidikan tatap muka. Pendidikan tatap muka tidak bisa dilaksanakan karena penularan virus corona adalah melalui kontak antar sesama manusia. Oleh karena itu dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus corona melalui dunia pendidikan, maka pelaksanaan belajar mengajar secara Online, Muqorobin & Rais (2020). Pelaksanaan pembelajaran secara online ini untuk menghindari kontak fisik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Pelaksanaan belajar mengajar secara online ini lebih dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan), Trinadewi dan Muliani (2020). Masalah muncul ketika guru dan siswa tidak terbiasa menggunakan pembelajaran online terutama yang berkaitan dengan teknik operasional, Bahasoan et al. (2020). Pada pembelajaran daring ini, guru dan siswa berada di rumah masing-masing.

Pembelajaran daring ini merubah beberapa hal dalam dunia pendidikan, diantaranya kebiasaan siswa yang bertatap muka dengan guru beralih kepada pembelajaran secara virtual. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan panduan secara tatap muka dengan guru beralih dengan pembelajaran secara virtual dengan menggunakan aplikasi teknologi. Aplikasi teknologi yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya WhatsApp (WA), Zoom Cloud Meeting, Google Meet, dll, (Anugrahana, 2020; Cintiasih, 2020; Dewi, 2020; Muqorobin & Rais, 2020, Bahasoan et al 2020, Zaini et al.,2020). Belajar dan mengajar jarak jauh dimungkinkan dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (Király et al., 2020; Muqorobin & Rais, 2020). Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring ini tentunya tidaklah mudah. Beberapa kendala muncul dalam pembelajaran daring ini yaitu keluhan siswa maupun guru terhadap ketersediaan sinyal, paket data bahkan perangkat pembelajaran berupa *Hand Phone* android, Agustin, dkk (2020). Beberapa daerah di Indonesia terkendala dengan sinyal. Bahkan ada beberapa daerah yang sangat kesulitan sinyal sehingga siswa maupun guru harus menemukan titik tertentu (Hotspot) untuk mengakses internet. Ketersediaan jaringan internet merupakan suatu kendala dalam pembelajaran daring, Fauzi & Khusuma (2020).

Menyikapi beberapa kendala di atas, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mencari solusi agar pembelajaran secara daring dapat terlaksana dengan baik. Diperlukan biaya untuk pembelian kuota dalam pembelajaran online, Bahasoan et al (2020). Sebagai akibat pembelajaran daring yaitu terjadinya peningkatan akan kebutuhan kuota internet, Zaini et al. (2020). Solusi yang diberikan diantaranya dengan pemberian kuota internet bagi siswa, guru dan dosen. Dengan pemberian kuota internet ini diharapkan proses belajar mengajar bisa dilaksanakan secara maksimal. Kemendikbud juga mengeluarkan edaran tentang Belajar Di Rumah (BDR). Edaran ini dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Corona.

Beberapa kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbud adalah agar terlaksananya pembelajaran secara daring. Virus Corona yang melanda Indonesia diharapkan tidak menghentikan proses belajar mengajar. Akibat virus ini, maka dunia pendidikan harus beradaptasi dengan cara pembelajaran secara online dengan didukung oleh kebijakan-kebijakan Kemendikbud.

Pembelajaran secara daring ini tentu tidak sama dengan pembelajaran secara tatap muka. Apalagi dalam pembelajaran beberapa guru hanya mengandalkan Whats App (WA) dalam pembelajaran, Anugrahana (2020). WA merupakan salah satu media yang populer digunakan saat ini, Muqorobin & Rais (2020). Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan pemberian materi dan tugas oleh guru melalui WA. Setelah menerima materi dan tugas dari guru, siswa diharapkan belajar secara mandiri dan mengerjakan tugas juga secara mandiri. Hal ini tentu tidak mudah dilaksanakan oleh siswa apalagi siswa Sekolah Dasar (SD). Kondisi ini menuntut peran aktif orang tua agar dapat membantu anaknya dalam belajar di rumah. Dalam pembelajaran daring ini, sulit bagi guru untuk mengontrol siswa apakah mereka belajar atau tidak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh peran serta orang tua dalam mendampingi anaknya. Ada beberapa kecemasan yang dialami guru dalam pembelajaran daring diantaranya perlengkapan pembelajaran seperti telpon dan jaringan siswa yang kurang mendukung, siswa belajar tanpa bimbingan yang baik di rumah, siswa kurang memahami pelajaran, tugas yang diberikan tidak dikerjakan secara mandiri. Perlu keterlibatan orang tua dalam mengatur anak-anaknya dalam penggunaan TIK, Király et al. (2020). Salah satu kecemasan dalam pembelajaran daring adalah kurangnya kesadaran orang tua akan tanggung jawabnya sebagai pendidik utama bagi anaknya, Zaini et al. (2020).

Kecemasan matematika guru adalah kecemasan yang dimiliki guru terhadap siswa dalam pemahaman matematika siswa dalam pembelajaran. Kecemasan matematika mengacu pada perasaan takut, tegang, dan ketakutan yang dialami banyak orang saat terlibat matematika, Ramirez & Maloney (2018). Artemenko et al. (2021) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kecemasan matematika pada guru yaitu gender, spesialisasi keilmuan dan pengalaman yang berdampak pada sikap guru dalam mengajar. Sementara Ganley et al (2019) menjelaskan kecemasan matematika guru terkait dengan pengetahuan matematika untuk mengajar, kepercayaan yang lebih tradisional tentang pengajaran dan pembelajaran matematika dan kurangnya kemampuan mengajar khusus matematika. Karena masa pandemi ini, pengalaman guru mengajar secara daring juga belum ada sehingga berpengaruh terhadap sikap guru dalam mengajar. Timbulnya rasa cemas dalam pengajaran matematika berdampak terhadap sikap guru dalam mengajar secara daring. Secara umum diketahui bahwa kecemasan yang parah terkait dengan faktor individu, keluarga, sosial dan lingkungan, Mendoza et al (2021).

Metode

Penelitian dilaksanakan dengan subjek guru SDN 32 Bungo Padang Padang. Metode penelitian deskriptif dengan desain studi kasus digunakan pada penelitian. Lufri (2007) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan berupa gejala, keadaan, peristiwa atau kejadian yang sedang atau telah terjadi. Manab (2015) menyatakan bahwa Studi kasus merupakan suatu gejala dalam penelitian yang didesain untuk mendeskripsikan dan menafsirkan pengalaman yang terjadi. Penelitian ini

mendeskripsikan kecemasan guru dalam pembelajaran matematika secara daring. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah wawancara peneliti dengan seorang guru di SDN 32 Bungo Pasang Padang.

P : Secara psikologis, sebagai guru apa ada kecemasan atau kekhawatiran dalam mengajar matematika dimasa Pandemi ? seperti siswa yang sulit mengerti karena pembelajaran secara daring

G : Kecemasan/kekhawatiran dalam pembelajaran matematika:

1. Khawatir perlengkapan pembelajaran seperti telpon dan jaringan siswa kurang mendukung
2. Khawatir siswa belajar tanpa bimbingan yang baik dirumah
3. Khawatir siswa kurang memahami pembelajaran
4. Khawatir jika tugas yg diberikan tdk dikerjakan scr mandiri

P : Dari sisi gurunya bagaimana ?

G : Kendala yang sering dialami guru ialah terkait jaringan, media pembelajaran yang sesuai dan kesulitan dalam melihat perkembangan proses pembelajaran siswa.

P : Diawal pandemi sampai sekarang, apa media pembelajaran matematika yang digunakan ? Apakah cuma WA saja ?

G : Media yg digunalan Kombinasi.

1. WA sebagai wadah komunikasi untuk penyampaian informasi
2. Google classroom juga pernah
3. Untuk penyampaian materi pembelajaran Matematika biasanya dibuatkan video pembelajaran.

P : Apakah siswa mengerti dengan belajar sendiri ?

G : Bagi yg dibimbing oleh org tua, kebanyakan mengerti. Bagi yg tidak dibimbing, ada juga yg kurang mengerti.

P : tentu sebagai guru ada rasa khawatir akan pemahaman siswa terhadap materi

G : Ada pak. Yang kurang paham, siswa itu saja orangnya. Solusinya, guru harus sering menghubungi siswa tersebut.

P : kekhawatiran guru pada pemahaman matematika siswa saat pembelajaran daring apakah lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tatap muka ? jika tatap muka guru tentu bisa mengamati siswa secara langsung

G : Lebih khawatir saat siswa belajar daring. Karena dari segi proses, guru tidak secara sempurna bisa mengawasi siswa. Jika tatap muka, guru lebih leluasa mengamati. Sehingga jika ada siswa yang kurang paham, guru dapat memberikan remedi atau pengayaan jika memungkinkan.

P : Bagaimana dengan hasil belajarnya ? Manakah yang lebih baik saat daring atau tatap muka ?

G : Kalau daring, nilainya banyak 100. Karena dibantu oleh orang tua mengerjakan dirumah. Evaluasi yg digunakan saat daring berupa google form. Jadi, rata-rata mendapat nilai 90-100. Jika ditanya disekolah, beberapa siswa paham. Beberapa siswa lupa. Jadi perlu diingatkan lagi saat tatap muka.

P : Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka masih lebih baik dibandingkan

pembelajaran daring

G : Ya Pak

Kecemasan/ kekhawatiran dalam pembelajaran matematika yang dialami guru diantaranya: khawatir perlengkapan pembelajaran seperti telpon dan jaringan siswa kurang mendukung, khawatir siswa belajar tanpa bimbingan yang baik dirumah, khawatir siswa kurang memahami pembelajaran, khawatir jika tugas yang diberikan tidak dikerjakan secara mandiri.

Terkait dengan khawatir perlengkapan pembelajaran seperti telpon dan jaringan siswa kurang mendukung, hal ini memang terjadi pada beberapa siswa. Ada siswa yang tidak mempunyai sarana telpon yang memadai dan ada juga yang tidak memiliki paket data. Mendoza (2021) melalui penelitiannya menjelaskan bahwa dalam aspek teknologi, terdapat ketidaknyamanan dan masalah konektivitas Internet. Kurangnya koneksi menimbulkan stres dan kecemasan matematis pada siswa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bisa berkunjung ke rumah siswa dengan tetap menggunakan protokol kesehatan.

Dalam pembelajaran daring ini sangat diperlukan pendampingan orang tua dalam membantu proses belajar anak di rumah. Guru membutuhkan dukungan orang tua berupa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, Apriliyanti et al. (2021). Kolaborasi orang tua merupakan suatu kendala dalam pembelajaran daring, Fauzi & Khusuma (2020). Kondisi dimana sebelum pandemi siswa terbiasa belajar tatap muka dengan guru, tetapi dengan kondisi pandemi melalui pembelajaran daring siswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Lingkungan keluarga yang kurangnya cinta, terlalu protektif serta permasalahan ekonomi dan emosional akan meningkatkan kecemasan matematika, Mendoza (2021). Terkadang secara psikologis siswa belum mampu untuk belajar mandiri sehingga masih butuh pendampingan baik dari orang tua atau anggota keluarga yang lain. Suatu hal yang perlu disadari juga bahwa lingkungan keluarga menjadi pondasi dalam setiap perkembangan anak, Wahyuningsih et al. (2020)

Kecemasan yang sangat mengganggu guru adalah kecemasan dalam penguasaan materi pelajaran matematika. Materi pelajaran hanya diberikan melalui WA dan siswa belajar secara mandiri dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sangat sulit untuk mengukur pemahaman siswa akan matematika. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran matematika, Daswarman (2018). Salah satu inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan pemberian modul matematika kepada siswa. Penggunaan modul dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Amrina et al., 2020; Daswarman & Alyusfitri, 2018). Modul matematika yang dirancang guru dapat dilengkapi dengan nuansa budaya (etnomatematika). Modul matematika yang memiliki unsur budaya tentu akan lebih disenangi oleh siswa karena tidak asing lagi oleh siswa. Daswarman & Sutadji (2022) memberi contoh penerapan etnomatematika dalam pembelajaran dengan penerapannya pada bangun datar seperti trapesium, belah ketupat, persegi panjang dan lingkaran.

Tugas yang diberikan guru kepada siswa, dikhawatirkan tidak dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Ada kecenderungan tugas tersebut dikerjakan oleh orang tuanya atau anggota keluarga yang lainnya. Hal ini disebabkan tugas yang harus dikumpulkan tepat waktu sehingga menimbulkan kecemasan bagi siswa, Mendoza (2021).

Pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 merupakan suatu tantangan tersendiri bagi guru. Guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan menggunakan media yang sesuai. Salah satu kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya kompetensi dalam menggunakan platform pembelajaran, Zaini et al. (2020). Media yang digunakan tidak hanya WhatsApp saja tetapi merupakan gabungan WA dengan media yang lain seperti Google Classroom. Agar materi matematika mudah dipahami oleh siswa, guru

bisa membuat media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut bisa diberikan melalui link Youtube. Sebagai contoh dari penggunaan link youtube adalah melalui gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Contoh penggunaan Youtube dalam belajar matematika

Fatimah & Herman (2021) menyatakan bahwa penggunaan youtube sebagai media pembelajaran membantu kesiapan siswa dalam belajar. Youtube sebagai platform pembelajaran juga bisa membantu siswa karena YouTube itu bisa dibuka oleh siswa kapan saja dan dari rumah setiap siswa, Murtafiah et al. (2020).

Simpulan

Kecemasan matematika yang dialami guru dalam pembelajaran daring adalah :

- 1) Kecemasan akan penguasaan materi matematika oleh siswa
- 2) Perlengkapan telpon atau jaringan yang tidak mendukung
- 3) Siswa belajar tanpa bimbingan orang tua
- 4) Siswa tidak mengerjakan tugas secara mandiri.

Kecemasan ini bisa diantisipasi dengan membuat media pembelajaran dan menggunakan media youtube sebagai link pembelajaran. Penggunaan berbagai platform pembelajaran akan membantu kecemasan guru dalam pembelajaran matematika. Platform pembelajaran yang digunakan tidak hanya WhatsApp ataupun Youtube, tetapi juga bisa menggunakan Google Classroom maupun Zoom.

References

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334-345.
- Amrina, Z., Daswarman, D., & Arifin, S. (2020). Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis pendekatan saintifik pada materi pecahan untuk siswa kelas iv sd negeri 38 kuranji. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(1), 1-9.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-8.
- Artemenko, C., Masson, N., Georges, C., Nuerk, H. C., & Krzysztof, C. (2021). Not all elementary school teachers are scared of math.
- Bahasoan, A. N., Ayuandiani, W., Mukhram, M., & Rahmat, A. (2020). Effectiveness of online learning in pandemic COVID-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), 100-106.
- Cintiasih, T. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020.
- Daswarman, D. (2018). Pengaruh Metode Ekspositori Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa PGSD. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 6(1).
- Daswarman, D., & Alyusfitri, R. (2018). Pengembangan Modul Bangun Datar Yang Efektif dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Keunggulan Lokal. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 6(2).
- Daswarman, D., & Sutadji, E. (2022). Etnomatematika Minangkabau Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(1), 16-20.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fatimah, S., & Herman, T. (2021, March). Blended learning based on ebook integrated Youtube in learning mathematics. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1806, No. 1, p. 012065). IOP Publishing.
- Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). Teachers' elementary school in online learning of COVID-19 pandemic conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58-70.
- Ganley, C. M., Schoen, R. C., LaVenja, M., & Tazaz, A. M. (2019). The construct validation of the math anxiety scale for teachers. *Aera Open*, 5(1), 2332858419839702.
- Király, O., Potenza, M. N., Stein, D. J., King, D. L., Hodgins, D. C., Saunders, J. B., ... & Demetrovics, Z. (2020). Preventing problematic internet use during the COVID-19 pandemic: Consensus guidance. *Comprehensive Psychiatry*, 100, 152180.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Manab, H. A. (2015). Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif.
- Mendoza, D., Cejas, M., Rivas, G., & Varguillas, C. (2021). Anxiety as a prevailing factor of performance of university mathematics students during the COVID-19 pandemic. *The Education and science journal*, 23(2), 94-113.

- Muqorobin, M., & Rais, N. A. R. (2020). Analysis of the Role of Information Systems Technology in Lecture Learning during the Corona Virus Pandemic. *International Journal of Computer and Information System (IJCIS)*, 1(2), 47-51.
- Ramirez, G., Shaw, S. T., & Maloney, E. A. (2018). Math anxiety: Past research, promising interventions, and a new interpretation framework. *Educational Psychologist*, 53(3), 145-164.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 35.
- Wahyuningsih, R., Hanurawan, F., & Ramli, R. (2020). Peran Keluarga Pada Perkembangan Moral Siswa SD Di Lingkungan Eks Lokalisasi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(5), 587-593.
- Zaini, H., Hadi, A., Sofyan, F. A., & Hamzah, A. (2021). Covid-19 and Islamic Education in School: Searching for Alternative Learning Media. *Webology*, 18(1).